

ABSTRAK

Arjawinangun, sebuah daerah di Kabupaten Cirebon, mengalami peningkatan infrastruktur yang signifikan, terutama karena posisinya di jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta dengan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Infrastruktur jalan provinsi yang melewati Arjawinangun telah mendorong kemajuan daerah ini dengan meningkatkan mobilitas dan menerima pengaruh dari kota besar seperti Jakarta. Ekonomi Arjawinangun didominasi oleh perdagangan (60%) dan pertanian (40%), dengan pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara sebagai aset utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah. Pasar Sandang Tegalgubug, namun sayangnya hanya beroperasi dua kali seminggu, padahal pasar tekstil ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal karena terjadi perputaran uang yang signifikan didalamnya. Selain itu, Arjawinangun juga memiliki industri rotan dan pengolahan kayu yang berorientasi ekspor. Perkembangan lainnya adalah kehadiran multikampus ITB Cirebon sebagai perguruan tinggi pertama di daerah ini juga menambah perkembangan infrastruktur pendidikan, meskipun fasilitas pendukung masih terbatas.

Namun, pembangunan infrastruktur ini membawa dampak positif dan negatif, termasuk kontribusi sektor konstruksi terhadap emisi karbon yang memicu pemanasan global sehingga diperlukan solusi perancangan yang berkelanjutan. Untuk mengakomodasi kebutuhan akan hunian dan keterbatasan operasional Pasar Sandang Tegalgubug, perancangan apartemen dan shopping mall dengan pendekatan green building diusulkan sebagai solusi praktis dan efisien.

Kata Kunci: apartemen, shopping mall, green building